

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas karena merupakan pedoman bagi guru. Pedoman ini memuat tanggung jawab seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga dalam penggunaannya model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik selama belajar. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran modern, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (Widayati & Muaddab, 2012, hal. 6).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pembelajaran ini disusun untuk meningkatkan partisipasi, serta memfasilitasi peserta didik dengan sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak pasif. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya yang terkenal adalah tipe *jigsaw* (Hasanah & Himami, 2021, hal.1).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan dan di uji cobakan oleh Elilot Aronson di Universitas Texas. Kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkin. Saat ini model pembelajaran tipe *jigsaw* sudah banyak

diadopsi oleh berbagai bidang pendidikan salah satunya adalah pendidikan biologi. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik yang heterogen. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu dalam hal yang positif. Hal tersebut berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hasanah & Himami, 2021, hal.8).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar nampak sebagai hasil terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku. Hasil belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar (Mukrimaa *et al.*, 2016, hal.57).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kendari saat kegiatan pembelajaran biologi guru cenderung sering mengajar dengan model konvensional yaitu model *discovery learning* sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi dan pasif, pada mata pelajaran biologi selama ini sebenarnya sudah diterapkan pembelajaran kelompok untuk menyampaikan konsep-konsep biologi. Ada beberapa tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara kelompok

seperti tugas mengerjakan soal-soal latihan, tugas membaca, menyusun laporan hasil diskusi kelompok, dan masih banyak tugas lainnya, akan tetapi jika dicermati kegiatan kelompok tersebut hanya menyelesaikan tugas kelompok, dimana kegiatan belajar mengajar tersebut biasanya hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, disamping itu peserta didik tidak dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Akibat cara kerja kelompok seperti ini menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, kurang aktif, dan kurang terlibat dalam kerja kelompok serta memperoleh hasil belajar biologi yang rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada pembelajaran Biologi yaitu 75, dapat dilihat pada **lampiran 1 hal 74.**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMA Negeri 10 Kendari diperoleh informasi umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi tentang sistem gerak pada manusia misalnya pada sistem gerak pada manusia peserta didik sulit untuk mempelajari bagian-bagian dari rangka, tulang karena pembagiannya terlalu banyak, pembagian sendi dan contoh dari sendi sering terbolak-balik, kelainan dan gangguan pada rangka, tulang dan sendi.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem gerak pada manusia perlu diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat menggali potensi dan keaktifan peserta didik. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model

pembelajaran tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran dengan membagi kelompok peserta didik menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem gerak pada manusia (Tanjung, 2016, hal. 54). Materi sistem gerak manusia memiliki indikator capaian pembelajaran yang banyak sehingga sangat cocok jika menggunakan tipe *jigsaw*. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan target materi dapat dicapai dalam waktu singkat. Adapun indikator pembelajaran dapat dilihat pada **lampiran 2 hal. 77**.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Jadi, kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kebersamaan dalam belajar dan aktivitas belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpikir, menemukan, dan menggunakan pengetahuan. Dengan demikian diakhir belajar diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Lauren & Puspasari, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal ini serupa juga terdapat pada hasil penelitian (Marpaung *et al.*, 2021) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 2 Tandono menyimpulkan bahwa penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian terdahulu, serta fokus penelitian ini bukan hanya pada objek hasil belajar tetapi juga pada efektivitas belajar biologi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di SMA Negeri 10 Kendari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model konvensional yang diterapkan membuat peserta didik kurang termotivasi dan pasif dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar kelompok hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai sementara peserta didik dengan kemampuan rendah tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
3. Hasil belajar peserta didik masih ada yang belum memenuhi KKM.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu sistem gerak pada manusia
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif
4. Model pembelajaran konvensional adalah *Discovery Learning*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran konvensional pada materi sistem gerak pada manusia?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model konvensional pada materi sistem gerak manusia?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem gerak pada manusia?
4. Apakah terdapat efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem gerak pada manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran konvensional pada materi sistem gerak pada manusia.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model konvensional pada materi sistem gerak pada manusia
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem gerak pada manusia
4. Untuk mengetahui efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem gerak pada manusia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Memperoleh proses pembelajaran biologi yang lebih menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi.

2. Bagi Guru

Memperoleh model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rancangan pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah dan pengalaman langsung mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti kooperatif tipe *jigsaw* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi sehingga dapat menjadi bekal ketika memasuki dunia pendidikan di masa mendatang.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian.

Definisi operasional dapat diartikan dengan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah, variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan variabel terikat yaitu hasil belajar biologi peserta didik.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 anggota secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif serta bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari. Pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok ahli harus menguasai satu submateri, selanjutnya submateri yang dikuasai itu akan dibawah ke kelompok asal untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya.

2. Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kendari setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran sistem gerak pada manusia dengan menggunakan tes pilihan ganda berupa *pretest* yang diberikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

3. Model Pembelajaran Konvensional (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry based*), konstruktivis, dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong peserta didik memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang berlaku di SMA Negeri 10 Kendari.